

## Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara

Wilda Ayu Pitria<sup>1</sup>, Rizka Harfiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : [wildaayupitria1000@gmail.com](mailto:wildaayupitria1000@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa faktor atau kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam, sehingga menyebabkan para siswa kurang memahami konteks dan makna yang terkandung dari pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

**Kata Kunci:** *Metode Cerita, Sejarah Kebudayaan Islam.*

### *Implementation of the Story Method in SKI Subjects at Muhammadiyah IT Middle School Simpang Empat Marbau North Labuhanbatu*

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of the story method in Islamic cultural history subjects at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau North Labuhanbatu and what the supporting and inhibiting factors are. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative research type. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the application of the story method in the subject of Islamic cultural history in class VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau North Labuhanbatu is going well, however, in its implementation there are still several factors or obstacles faced by teachers in the field of Islamic cultural history studies, This causes students to lack understanding of the context and meaning contained in Islamic cultural history lessons.*

**Keywords:** *Story Method, History of Islamic Culture.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan

pembangunan yang berkesinambungan. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran (Harfiani & Fanreza, 2019).

Guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peran guru sangat menentukan. Sebagaimana diungkapkan Basri (2011), bahwa seorang guru dalam tugasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Abdullah & Azis, 2019). Seorang guru yang profesional tentu harus bisa menyajikan materi pembelajaran dengan cara menggunakan satu atau beberapa metode yang telah dikuasai agar hasil belajar yang dilakukan dapat optimal.

Untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan demi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran dengan hasil yang optimal, seorang guru tentu harus cakap dalam menyajikan pelajaran dengan metode yang sesuai terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mana pemilihan metode dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada para siswa (Rifriyanti, 2019). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau, dengan mempelajari sejarah maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa lampau yang banyak mengandung pelajaran hidup khususnya dalam SKI siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa dapat menjadi *insan kamil* atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara bahwa proses pembelajaran mata pelajaran SKI masih mengalami beberapa kendala yang harus bisa ditemukan atau dicarikan solusinya. Metode cerita dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah ini. Melalui metode ini siswa dapat mengeksplorasi dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi. Metode cerita juga membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, mengembangkan daya ingat, serta memperkuat emosi dan perasaan siswa terhadap SKI. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara.

Kemudian peneliti juga melihat ada beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan metode cerita pada mata pelajaran SKI yang menjadi tantangan yang harus dipecahkan guru mata pelajaran SKI dalam pelaksanaannya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana implementasi metode cerita pada mata pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara; dan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode cerita terhadap siswa pada materi SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara?

Untuk perencanaan pembelajaran dari metode cerita tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mata pelajaran, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. Sedangkan langkah pelaksanaan dalam bercerita yang harus diketahui, yaitu

mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita (Moeslichatoen, 2004).

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan. Jadi penerapan metode cerita di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis (Sugiyono, 2016). Upaya pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Assingkily, 2021). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, data diuji keabsahannya melalui ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi data. Adapun fokus penelitian ini ialah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode cerita pada mata pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara; dan (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode cerita SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

#### *Perencanaan Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan metode cerita pada mata pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara, yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, RPP pembelajaran, memberikan motivasi, mengatur posisi siswa agar nyaman, mempersiapkan cerita, menceritakan cerita dengan alur yang dapat membuat para siswa paham dan menghayati isi dari cerita tersebut.

#### *Pelaksanaan Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI*

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita pada pembelajaran SKI di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode cerita terdapat langkah-langkah pembelajaran SKI, yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi

apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya SKI dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki tiga langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal; (2) guru melakukan kegiatan inti; dan (3) guru melakukan kegiatan penutup.

### ***Penilaian Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI***

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode cerita pada pembelajaran SKI kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau dengan menggunakan jenis instrumen berupa pilihan berganda ataupun *essay*, kebanyakan siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan hanya siswa yang sedikit nilainya di bawah KKM dan hal ini menjadi semangat bagi bapak Husni Thamrin selaku guru SKI agar lebih baik lagi mengembangkan teknik-teknik mengajar agar semua siswa yang ada di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara ini mendapatkan nilai yang memuaskan supaya kelak mereka semua dapat diterima di universitas ternama dalam negeri maupun luar negeri. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi, karena pada saat wawancara Pak Husni Thamrin menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode cerita berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang diukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan *essay*.

### ***Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI***

Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode cerita pada mata pelajaran SKI, terlihat bahwasanya para dewan guru, kepala sekolah, komite sekolah dan para orang tua murid mau bekerjasama dalam hal untuk mencapai keberhasilan para siswa dalam suatu pelajaran di sekolah dan juga pihak sekolah telah menambahkan fasilitas-fasilitas di sekolah seperti membangun beberapa ruangan kelas dan memperbaiki beberapa ruangan yang mengalami kerusakan ringan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru bidang studi yang mana faktor tersebut adalah siswa sering mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung apalagi ketika jadwal pembelajaran tersebut siang hari, sering mendapat gangguan dari luar seperti suara para siswa yang sedang melakukan praktik di lapangan atau suara kendaraan yang berlalu lalang dikarenakan jarak ruangan kelas dekat dengan jalan.

Dengan demikian, untuk solusi dalam menghadapi faktor penghambat ini adalah dengan guru memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat para siswa, pada saat bertepatan jadwal pembelajaran di waktu siang hari pengemasan materi hendaklah disampaikan dengan cara yang tidak monoton dan untuk gangguan dari luar

pihak sekolah harus mengkondisikan suasana waktu terkait agar dirasa tidak terganggu saat proses belajar mengajar berlangsung.

### *Pembahasan*

#### *Perencanaan Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI*

Pada kegiatan pembelajaran SKI dengan menerapkan metode cerita dilaksanakan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu karena perencanaan merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka dapat memperbaiki pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Di sini perencanaan metode cerita pada pembelajaran SKI, yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan cerita, membawa cerita dengan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode cerita, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode cerita, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Nurmansyah (2013) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran meliputi menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.

Selanjutnya, langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan ialah seperti mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya cerita Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah cerita dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan para siswa dengan jelas seakan-akan cerita tersebut adalah gambaran khayal yang hidup, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca langsung buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dikaitkan dengan teori memiliki persamaan dalam perencanaan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### *Pelaksanaan Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI*

Pelaksanaan pembelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara, terdapat langkah-langkah berikut, yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya SKI dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal; (2) guru melakukan kegiatan inti; dan (3) guru melakukan kegiatan penutup. Sedangkan Langkah-langkah metode

bercerita menurut Tanfidiyah & Utama (2019) sebagai berikut yaitu mengkomunikasikan tema dan tujuan, mengatur tempat duduk, sebagai pembukaan guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik dalam kegiatan yang berkaitan dengan peristiwa cerita, menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian para siswa, mengembangkan cerita yang dituturkan guru, dan menetapkan cara bertutur agar dapat menggetarkan perasaan peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan antara langkah-langkah pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori ada kesamaan dan ada perbedaan. Seperti pada teori guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan alat peraga. Pada hasil dokumentasi antara Silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dalam kegiatan pembelajarannya.

### ***Penilaian Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI***

Penilaian pembelajaran metode cerita pada mata pelajaran SKI kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan dan tes tertulis berupa soal *essay* atau pilihan berganda. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak Husni Thamrin menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode kisah berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan *essay*.

Menurut Sugiarti, *et.al.* (2017) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (*written tes*) dan tes lisan (*oral tes*). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, *essay* dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik.

Berkenaan dengan hasil belajar diklasifikasikan ke dalam 3 ranah yaitu sebagai berikut: *pertama*, ranah kognitif, pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai dan menggunakannya dan pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi. *Kedua*, ranah efektif, aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis dan analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. *Ketiga*, ranah psikomotorik, sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau

bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh dan evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan dalam teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Apektif dan Psikomotorik). Dapat dipahami bahwa penerapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian metode cerita pada pembelajaran SKI dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode cerita, bercerita tentang sejarah-sejarah dimasa lampau yang berkaitan dengan Islam dari sebelum Nabi Muhammad SAW sampai kejayaannya dan pada masa *Khulafaurrasyyidin*.

Pada metode cerita guru harus lebih menguasai materi ketika bercerita dan memperhatikan intonasinya. Metode cerita ini dapat melatih daya ingat, daya pikir, konsentrasi siswa. Siswa menyukai Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil nilai dengan menggunakan metode cerita memuaskan atau bagus ada beberapa yang belum tuntas, dikarenakan beberapa faktor. Penilaian metode cerita pembelajaran SKI menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan dan tes tertulis berupa soal *essay* dan pilihan berganda.

### ***Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Metode Cerita pada Mata Pelajaran SKI***

Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode cerita pada mata pelajaran SKI, bahwa penerapan metode cerita merupakan metode yang cocok untuk pelajaran sejarah kebudayaan islam karena metode ini dapat melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan daya ingat serta memperkuat emosi dan perasaan siswa terhadap sejarah kebudayaan islam. Di sini peneliti melihat bahwa penggunaan penerapan metode cerita yang ada di sekolah ini berjalan dengan baik dan sudah sangat tepat diterapkan.

Begitupun, selama penerapan metode cerita tersebut ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru bidang studi SKI, faktor-faktor tersebut, yaitu ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang mengantuk di dalam kelas, gangguan dari luar yang memecahkan konsentrasi para siswa dan penentuan jadwal mata pelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran dan juga guru mengajak para siswa sama-sama ikut terjun dalam cerita tersebut seolah-olah mereka berada di dalam cerita tersebut dan juga para guru, kepala sekolah dan komite sekolah bermusyawarah untuk membangun beberapa ruang-ruang kelas dan merenovasinya agar nantinya para siswa dan juga guru nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

Kelebihan Penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan simpang kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara. Saat ini kelebihan metode cerita pada mata pelajaran SKI di kelas VII SMP IT ini adalah guru dapat mengaktifkan emosi siswa dan sangat mudah diaplikasikan di dalam kelas (observasi di dalam kelas VII SMP IT). Jadi, dapat disimpulkan SKI menggunakan metode cerita dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas, siswa mendapatkan nilai tuntas dalam mata pembelajaran SKI.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Penerapan metode cerita pada mata pelajaran SKI di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode cerita yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dipakai dari dulu sampai dengan sekarang ini. Adapun faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode cerita pada mata pelajaran SKI di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhanbatu Utara, yaitu terkadang ada beberapa siswa di dalam kelas yang sering mengantuk bahkan tertidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan solusi dari guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam mendengarkan dan dapat memahami arti dari SKI tersebut. Penyampaian materi juga tidak terlalu monoton dan harus sering melibatkan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Basri, M. (2011). *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Unila Press.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). "Implementasi Model Pembelajaran *Lesson Study* Pratikum Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Mata Kuliah Media" *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 1(1), 135-154. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/2041>.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmansyah, G. (2013). *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropolog*. Bandar Lampung: CV. Aura Utama Raharja.
- Rifriyanti, E. (2019). "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak" *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.546>.
- Sugiarti, Y., Priatna, O. S., & Nawawi, K. (2017). "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Sirojul Falah" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 1(2). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/19>.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita" *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.